

Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur

Rahmah^{1*}, Rinto Alexandro², Hidayati³

¹⁻³ Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: rahmahsamuda252@gmail.com^{1*}, rinto.alexandro@fkip.upr.ac.id²,
hdyt.hasan@gmail.com³

Alamat: Jl. Yos Sudarso Palangka Raya (7311A) Kalimantan Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: rahmahsamuda252@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify the success of freshwater fish farming in increasing community income and to assess the economic impact of the community through freshwater fish farming on increasing community income in Sei Ijum Raya Village, East Kotawaringin Regency. This study starts from research preparation, data collection, data processing, to processing the results. The data collected are primary data and secondary data. Primary data is obtained through direct observation and interviews with freshwater fish farming business managers using a questionnaire and interview list. Secondary data is obtained from literature studies, related agencies, the Swadaya Service and other sources that can support this research. In the freshwater fish farming business in Sei Ijum Raya Village, the marketing strategy implemented includes sales to permanent collectors, local markets, and local collectors at varying prices, which still generate profits. The results of the study showed that income from freshwater fish farming reached IDR 30,000,000 per year, although it was still lower than the income of fish-ermen which averaged IDR 60,000,000 per year. The economic impact of this business increased by 50% per year, allowing farmers to meet the economic needs of their families. Although the community operates with their own capital and limited knowledge, significant harvest success and increasing market demand indicate that good management can increase yields. This study also found that the difference in success between farmers who have capital and those who do not have capital reached 30%, confirming the importance of access to capital in improving the economic welfare of the community*

Keywords: *Economic Empowerment, Fish Farming, Income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan usaha budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengkaji dampak ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan air tawar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini dimulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga pengolahan hasil. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara kepada pengelola usaha budidaya ikan air tawar dengan menggunakan kuesioner dan daftar wawancara. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, instansi terkait, Dinas Swadaya dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini. Pada usaha budidaya ikan air tawar di Desa Sei Ijum Raya, strategi pemasaran yang diterapkan meliputi penjualan kepada pengepul tetap, pasar lokal, dan pengepul lokal dengan harga yang bervariasi, yang tetap menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha budidaya ikan air tawar mencapai Rp30.000.000,00 per tahun, meskipun masih lebih rendah dibandingkan pendapatan nelayan yang rata-rata sebesar Rp60.000.000,00 per tahun. Dampak ekonomi dari usaha ini meningkat hingga 50% per tahun, sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Meskipun masyarakat berwirausaha dengan modal sendiri dan keterbatasan pengetahuan, namun keberhasilan panen yang signifikan dan permintaan pasar yang meningkat menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan hasil panen. Penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan keberhasilan antara petani yang memiliki modal dan yang tidak memiliki modal mencapai 30%, hal ini menegaskan pentingnya akses modal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Budidaya Ikan, Pendapatan

1. LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan di bidang ekonomi yang belum sepenuhnya stabil. Ketidakstabilan ini memicu munculnya

persoalan so-sial seperti tingginya angka pengangguran, meningkatnya kemiskinan, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kondisi tersebut menuntut masyarakat untuk terus berupaya keras dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Meskipun sebagian keluarga dengan keterbatasan sumber daya telah menunjukkan usaha maksimal dalam memperbaiki kondisi ekonomi, masih banyak yang belum mampu keluar dari jerat kesulitan.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 1,37% per tahun. Lonjakan jumlah penduduk yang tidak terkontrol ini dapat menimbulkan dampak yang cukup kompleks, seperti meningkatnya angka kemiskinan dan terjadinya kerusakan lingkungan akibat tekanan terhadap sumber daya alam.

Hal serupa juga terlihat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Berdasarkan data BPS tahun 2023, jumlah penduduk di wilayah ini tercatat sebanyak 443.359 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Terdapat sekitar 229.220 laki-laki atau sekitar 51,70% dari total populasi. Adapun tingkat pertumbuhan penduduknya mencapai 1,24% pada tahun yang sama. Salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Kotawaringin Timur adalah Desa Sei Ijum Raya. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 50 km² dan berlokasi di sepanjang aliran Sungai Mentaya. Jumlah penduduk Desa Sei Ijum Raya tercatat sebanyak 1.088 jiwa berdasarkan data BPS tahun 2023.

Menurut Soejani (1987) dalam Rahma et al. (2019), kepadatan penduduk sangat berkaitan erat dengan kemampuan suatu wilayah dalam menopang kehidupan warganya serta daya dukung lingkungan di daerah tersebut. Wilayah-wilayah yang memiliki jumlah penduduk tinggi dan penyebarannya tidak merata cenderung menghadapi berbagai persoalan, seperti keterbatasan perumahan, ketersediaan lapangan kerja, akses pendidikan, pemenuhan kebutuhan pangan, hingga ancaman terhadap keamanan. Semua persoalan ini pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan. Penelitian Nullah et al. (2022) juga mendukung pandangan ini, dengan menyatakan bahwa wilayah dengan populasi yang sangat padat rentan mengalami gangguan dalam struktur sosialnya, yang pada gilirannya turut mendorong peningkatan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan sendiri dipahami sebagai kondisi yang multidimensi. Artinya, pendekatan dalam mengatasi kemiskinan tidak cukup hanya melalui satu sisi saja, tetapi perlu mencakup berbagai aspek yang berkaitan, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan politik. Masyarakat miskin biasanya mengalami ketidakberdayaan dalam berbagai bidang

tersebut, yang membuat mereka sulit keluar dari kondisi kemiskinan. Ada sejumlah faktor utama yang menjadi pemicu kemiskinan, antara lain: rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang belum optimal, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan potensi ekonomi, tingginya angka pengangguran, serta meningkatnya kepadatan penduduk dan melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks pembangunan daerah, proses peningkatan ekonomi tidak bisa dilakukan hanya oleh pemerintah, melainkan harus melibatkan masyarakat secara aktif. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, baik dalam bentuk individu, kelompok, maupun kemitraan dengan pihak swasta, sangat diperlukan untuk mengelola potensi ekonomi yang tersedia. Tujuannya adalah menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lo-kal[5]. Salah satu bentuk nyata dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan adalah melalui kegiatan budidaya ikan air tawar, yang terbukti efektif dalam menambah penghasilan masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka.

Desa Sei Ijum Raya memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya ikan air tawar, terutama karena letaknya yang strategis dan didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perikanan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi. Namun, mereka masih menghadapi kendala dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu cara yang diupayakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya adalah dengan mengem-bangkan budidaya ikan air tawar sebagai sumber penghasilan tambahan.

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi, tercatat bahwa di Desa Sei Ijum Raya terdapat sekitar 140 kolam ikan yang dibangun untuk mendukung kegiatan budidaya. Akan tetapi, hanya 90 kolam yang saat ini aktif dikelola oleh warga, dan kegiatan tersebut dikoordi-nasikan dalam empat kelompok usaha yang terorganisir (Kepala Program Desa Sei Ijum Raya, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Burhanuddin Robbani (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dapat memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pendapatan. Namun demikian, pelaksanaan program ini membutuhkan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah maupun organisasi non-pemerintah. Meskipun kegiatan budidaya ikan memiliki potensi ekonomi

yang menjan-jikan di Desa Sei Ijum Raya, sebagian masyarakat belum sepenuhnya menyadari peluang ini.

Padahal, bila dimaksimalkan, usaha tersebut dapat menjadi sumber ekonomi yang berke-lanjutan. Pemberdayaan ekonomi yang tepat, seperti penerapan strategi pemasaran hasil panen yang efektif, serta produksi sendiri bibit dan pakan ikan, dapat membantu masyarakat men-gurangi biaya operasional dan meningkatkan hasil keuntungan secara signifikan.

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sei Ijum Raya karena di Desa ini banyak yang melakukan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan budidaya ikan air tawar. Berdasarkan fakta-fakta yang penulis temukan terkait budidaya ikan air tawar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ber-judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata dasar power yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses, cara, atau tindakan untuk menjadikan sesuatu lebih berdaya. Secara lebih luas, pemberdayaan adalah sebuah upaya sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas suatu kelompok atau komunitas agar mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri. Proses ini biasanya melibatkan berbagai bentuk bantuan praktis, baik berupa pendidikan, pelatihan, maupun akses terhadap sumber daya.

Di sisi lain, istilah "masyarakat" berasal dari bahasa Inggris society yang secara harfiah berarti "kawan" atau "rekan". Makna ini mencerminkan hubungan sosial yang erat antarindividu yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu, baik itu di desa maupun di kota. Hubungan sosial ini melahirkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat dapat dipahami sebagai kumpulan individu yang saling berinteraksi dan hidup dalam satu kesatuan wilayah dengan ikatan sosial yang kuat.

Jika kedua konsep tersebut digabung, maka "pemberdayaan masyarakat" dapat dimaknai sebagai pendekatan pembangunan yang menekankan nilai-nilai sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dan sejahtera.

Dalam konteks ini, kemajuan masyarakat mencerminkan proses peningkatan kemampuan individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekaligus mencapai kesejahteraan secara berkelanjutan.[6]

Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membangun kemandirian dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperbaiki taraf hidup mereka melalui partisipasi aktif dalam pembangunan (Sudarmanto dkk., 2020). Menurut Mardikanto (2020), proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui empat tahapan utama sebagai berikut:

- Tahap Seleksi Lokasi

Tahapan pertama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pemilihan lokasi atau wilayah pelaksanaan program. Pemilihan ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bersama oleh lembaga pelaksana, instansi terkait, serta masyarakat setempat. Kriteria ini meliputi aspek kebutuhan, potensi wilayah, kesiapan masyarakat, serta dukungan dari pihak-pihak lokal. Tujuan dari tahapan ini adalah agar program pemberdayaan dapat diterapkan di tempat yang tepat, sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan dan program berjalan secara efektif serta berkelanjutan.

- Tahap Sosialisasi

Setelah lokasi ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Tahap ini sangat penting karena berfungsi untuk memperkenalkan program pemberdayaan, menjelaskan tujuan, manfaat, serta kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi juga bertujuan untuk membangun pemahaman yang sama antara masyarakat dan pelaksana program. Melalui proses ini, diharapkan muncul ketertarikan, rasa memiliki, serta partisipasi aktif dari masyarakat, yang menjadi kunci keberhasilan dalam setiap kegiatan pemberdayaan.

- Tahap Proses Pemberdayaan

Tahapan ini merupakan inti dari keseluruhan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Prosesnya melibatkan beberapa langkah penting:

- Identifikasi dan Kajian Wilayah

Pada tahap ini, masyarakat bersama tim pelaksana melakukan pengumpulan data dan informasi terkait potensi yang dimiliki wilayah, tantangan atau permasalahan yang dihadapi, serta peluang pengembangan ekonomi atau sosial.

Kajian ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

– Penyusunan Rencana Kegiatan

Berdasarkan hasil kajian, masyarakat didampingi untuk menyusun rencana kegiatan yang konkret. Penyusunan ini melibatkan analisis masalah, identifikasi solusi terbaik, pemetaan sumber daya yang tersedia, serta penjadwalan kegiatan yang realistis.

– Pelaksanaan Kegiatan

Setelah rencana tersusun, kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perencanaan. Masyarakat diberi peran aktif dalam pelaksanaan agar mereka memiliki keterlibatan langsung dan memahami prosesnya. Pendampingan teknis serta pemantauan secara berkala juga dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal.

– Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif (PME)

Proses pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga dipantau dan dievaluasi secara partisipatif oleh seluruh pihak yang terlibat. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk melihat progres pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kendala, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan. Pendekatan partisipatif dalam evaluasi menjamin transparansi dan meningkatkan akuntabilitas program.

• Tahap Pemandirian

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan pemberdayaan adalahemandirian masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat dapat melanjutkan kegiatan yang telah dirintis secara mandiri, tanpa tergantung pada bantuan atau intervensi dari luar. Pada tahap ini, masyarakat difasilitasi untuk membentuk kelembagaan atau kelompok kerja yang solid, meningkatkan kapasitas mereka dalam manajemen kegiatan, serta mengembangkan jejaring kerjasama yang mendukung keberlanjutan program. Tahapemandirian ini menjadi indikator utama keberhasilan sebuah program pemberdayaan, karena mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan hasil program secara berkelanjutan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa

Penurunan pendapatan masyarakat seringkali dipengaruhi oleh kendala di berbagai sektor usaha. Oleh karena itu, memperkuat sektor ekonomi menjadi bagian penting dalam

strategi pemberdayaan masyarakat desa. Tidak hanya sektor ekonomi itu sendiri, namun berbagai faktor lainnya juga berperan dalam membentuk kondisi ekonomi warga desa (Yusuf et al., 2021). Beberapa faktor tersebut antara lain:

- Sumber Daya Alam

Ketersediaan sumber daya alam merupakan komponen vital dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Setiap daerah memiliki kekayaan alam yang berbeda, dipengaruhi oleh kondisi geografis, iklim, dan topografi. Perbedaan tersebut menciptakan karakteristik unik dan potensi lokal yang spesifik. Misalnya, desa dengan tanah yang subur memiliki peluang besar dalam sektor pertanian, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.[7]

- Kebijakan Pemerintah

Peran pemerintah, khususnya di tingkat desa, sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi lokal. Dukungan kebijakan yang tepat, seperti pengelolaan potensi lokal oleh sumber daya manusia yang ada, dapat mendorong pertumbuhan pendapatan, meningkatkan nilai jual produk desa, serta menunjang kesejahteraan warga.[8]

- Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dapat menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi desa. Ketika jumlah penduduk meningkat terlalu cepat, risiko meningkatnya angka kemiskinan dan menurunnya kesejahteraan sosial menjadi lebih besar. Umumnya, keluarga di desa memiliki lebih banyak anggota dibandingkan di kota, sehingga kebutuhan ekonomi juga lebih besar, yang berdampak langsung pada beban ekonomi rumah tangga (Didu & Fauzi, 2016).

- Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam membuka peluang ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang layak. Sayangnya, kualitas pendidikan di desa masih tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan, yang menyebabkan keterbatasan dalam mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat desa

Tahapan Budidaya Ikan

- Persiapan Produksi

Tahap awal budidaya dimulai dengan persiapan media seperti kolam atau keramba. Pada kolam, dilakukan perbaikan saluran air, pengapuran, dan pemupukan.

Sementara untuk keramba jaring apung, dilakukan pembersihan serta pengecekan alat-alat seperti jaring, tali, dan pipa untuk memastikan semuanya dalam kondisi baik (djpb.kkp.go.id, 2020).

- **Penyediaan Induk dan Penebaran Benih**

Langkah berikutnya adalah memilih induk ikan yang sehat dan berkualitas, serta melakukan proses pemijahan hingga menghasilkan telur yang ditetaskan menjadi benih. Setelah media budidaya siap, benih ditebar. Namun sebelum itu, benih perlu diaklimatisasi agar terbiasa dengan lingkungan barunya dan dapat tumbuh dengan baik.

- **Manajemen Kualitas Air**

Air merupakan elemen vital dalam budidaya ikan. Faktor seperti suhu, oksigen, salinitas, dan kebersihan air sangat berpengaruh terhadap kesehatan ikan. Suhu air harus stabil agar metabolisme ikan berlangsung optimal. Air juga harus bebas dari limbah berbahaya seperti sampah industri atau rumah tangga untuk mencegah stres atau penyakit pada ikan.

- **Pengelolaan Pakan**

Pakan harus diberikan sesuai kebutuhan nutrisi ikan agar pertumbuhan berjalan maksimal. Pemberian dilakukan secara bertahap untuk menghindari sisa pakan yang tidak termakan, karena bisa mencemari air dan meningkatkan rasio konversi pakan (FCR), yang merugikan dari segi efisiensi.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggambarkan secara mendalam proses dan kondisi nyata terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan air tawar. Seperti dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka, yang kemudian diuraikan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang faktual dan interpretatif mengenai fenomena sosial di lapangan, dalam hal ini kegiatan budidaya ikan air tawar dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sei Ijum Raya. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Ijum Raya, yang berlokasi di Jl. H.M. Arsyad Kil-ometer 12, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Kode Pos 74363. Desa ini dikenal sebagai salah satu sentra budidaya ikan air tawar yang aktif dan berkembang di wilayah tersebut.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber, yaitu:

- Data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara dengan pelaku budidaya ikan, tokoh masyarakat, dan aparat desa.
- Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip desa, laporan lembaga, dan literatur yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat aktivitas budidaya ikan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- Wawancara: Dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah ditentukan, seperti pembudidaya ikan, pengurus kelompok tani, dan kepala desa.
- Dokumentasi: Pengumpulan data berupa foto, catatan, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Hu-berman, yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu:

- Reduksi Data: Proses menyeleksi, menyederhanakan, dan menyusun data mentah agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Penyajian Data: Data yang telah diseleksi disusun dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dianalisis dan ditafsirkan.

- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Setelah data dipresentasikan secara sistematis, peneliti menarik makna atau kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang ditemukan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara berulang untuk memastikan keabsahan dan konsistensinya.

Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan akurat tentang strategi pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan air tawar di Desa Sei Ijum Raya serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur.

Penelitian ini mengungkap bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sei Ijum Raya dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, dengan fokus utama pada sektor perikanan, khususnya budidaya ikan air tawar. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap potensi sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut, sekaligus sebagai upaya strategis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemberdayaan tidak hanya menasar pada peningkatan kapasitas teknis masyarakat dalam hal budidaya ikan, tetapi juga mencakup aspek pemasaran yang kerap menjadi tantangan dalam usaha mikro. Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting seperti teknik budi-daya modern yang efisien, pemilihan bibit unggul, serta pengelolaan kolam secara profesional. Selain itu, masyarakat juga dilatih untuk memahami strategi pemasaran, sehingga produk hasil panen dapat dipasarkan secara optimal dan menjangkau lebih banyak konsumen.

Salah satu bentuk nyata dari strategi ini adalah pembentukan kelompok swadaya masyarakat yang berfungsi sebagai forum berbagi pengalaman dan pengetahuan, sekaligus sebagai sarana kolaborasi dalam merancang strategi pemasaran bersama. Kelompok ini memfasilitasi komunikasi antara para pembudidaya dengan pengepul, termasuk dalam mengatur jadwal panen dan distribusi produk.

Dalam wawancara dengan Bapak Anang, salah satu tokoh masyarakat sekaligus pelaku budidaya, dijelaskan bahwa pengepul lokal telah menjadi mitra tetap para petani ikan. Informasi tentang waktu panen sudah dikomunikasikan terlebih dahulu, dan dalam kondisi tertentu, seperti ketika ada kebutuhan dana mendesak, anggota kelompok

diperbolehkan panen lebih awal, meskipun konsekuensinya harga jual menjadi lebih rendah dari biasanya. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan solidaritas antar anggota kelompok.

Senada dengan itu, Bapak Syahrudin, anggota kelompok budidaya lainnya, menyampaikan bahwa usaha budidaya ikan telah menjadi alternatif penting saat penghasilan dari melaut tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dengan sistem penjualan yang fleksibel, baik ke pengepul maupun langsung ke pasar, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam memasarkan hasil panennya. Harga jual rata-rata mencapai Rp15.000 per kilogram, meskipun pengepul dari luar daerah seperti dari Sampit cenderung hanya menerima ikan yang dipanen sesuai jadwal.

Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan ini dinilai berhasil karena tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan ketahanan ekonomi keluarga. Program pelatihan yang didukung oleh pemerintah dan lembaga terkait memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi mereka melalui sektor perikanan yang berkelanjutan

Dampak Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan

Menurut Heriyati et al. (2020), budidaya ikan air tawar merupakan suatu proses pemeliharaan ikan dalam ekosistem air tawar yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Pengelolaan ini menekankan efisiensi dan efektivitas dalam setiap tahap produksi, sehingga dapat menghasilkan output yang optimal baik dari segi ekonomi maupun ekologi.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa budidaya ikan air tawar telah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Sei Ijum Raya. Usaha ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi para pelaku usaha, tetapi juga berdampak secara luas terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di sekitarnya. Budidaya ikan menjadi solusi ekonomi alternatif yang lebih stabil dibandingkan profesi sebelumnya, seperti nelayan tradisional, yang sangat bergantung pada kondisi alam.

Hal ini tercermin dalam pengalaman Bapak Maspek, seorang bendahara kelompok budidaya. Dalam wawancaranya, beliau menjelaskan bahwa pendapatan dari budidaya ikan memungkinkan dirinya memperbaiki taraf hidup keluarga, mulai dari merenovasi rumah hingga membiayai pendidikan anak-anaknya. Sebelum terjun ke usaha budidaya,

beliau bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan sekitar Rp 5.000.000 per bulan. Namun setelah menjalankan usaha budidaya ikan, penghasilannya meningkat dua kali lipat, dengan rata-rata pendapatan kotor Rp 10.000.000 dan bersih sekitar Rp 7.000.000 setiap kali panen. Pendapatan tersebut tidak hanya digunakan untuk kebutuhan harian, tetapi juga dialokasikan untuk tabungan dan investasi usaha lainnya.

Dari hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan budidaya ikan air tawar di Desa Sei Ijum Raya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Melalui program pelatihan, dukungan teknis, dan akses terhadap pasar, masyarakat menjadi lebih mandiri dan profesional dalam mengelola usaha mereka. Budidaya ini tidak hanya menciptakan stabilitas finansial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki.

Keberhasilan Desa Sei Ijum Raya menjadi contoh konkret bagaimana sektor perikanan, khususnya budidaya ikan air tawar, dapat dioptimalkan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan yang memadai, masyarakat desa mampu bertransformasi menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan mandiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap topik “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sei Ijum Raya, Kabupaten Kotawaringin Timur”, secara umum kegiatan ini telah berjalan dengan cukup baik. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan oleh para pembudidaya ikan di desa tersebut mencakup penjualan kepada pengepul tetap, pasar lokal, serta pengepul di wilayah sekitar. Meskipun harga jualnya bervariasi tergantung saluran distribusinya, para pembudidaya tetap memperoleh keuntungan yang layak dari kegiatan ini.

Secara ekonomi, budidaya ikan air tawar telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat Desa Sei Ijum Raya. Ditemukan bahwa pendapatan para pembudidaya meningkat sekitar 50% setiap tahunnya. Meskipun penghasilan tahunan dari usaha budidaya ikan air tawar (sekitar Rp 30.000.000) masih berada di bawah pendapatan nelayan (sekitar Rp 60.000.000 per tahun), namun sudah jauh lebih tinggi dibandingkan petani padi yang hanya memperoleh sekitar Rp 15.000.000 per tahun. Hal ini membuktikan bahwa budidaya ikan air tawar menjadi salah satu alternatif sumber

pendapatan yang cukup menjanjikan dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat secara berke-lanjutan.

Dalam pelaksanaannya, sebagian besar masyarakat mengandalkan modal sendiri dan memiliki keterbatasan dalam pengetahuan teknis. Meski begitu, hasil panen yang cukup berhasil serta tingginya permintaan pasar menjadi faktor pendorong utama keberlanjutan usaha ini. Penelitian juga menemukan bahwa terdapat perbedaan sebesar 30% dalam tingkat keberhasilan antara pembudidaya yang memiliki modal memadai dengan mereka yang tidak. Oleh karena itu, penyediaan akses terhadap modal dan peningkatan kapasitas pengetahuan teknis sangat penting untuk mendorong pertumbuhan usaha budidaya ikan air tawar yang lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningsih, H. E. (2023). *Analisis harga pokok produksi usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga* [Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya]. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i2.21>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Endah, E., & Kiki. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi pembudidaya ikan dalam kelompok usaha akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>
- Karimawan, M. P., & Alwi, M. (2023). Pengembangan sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa: Pendekatan tipologi Klassen. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 1–9.
- Masyarakat, P. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan kesejahteraan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas XYZ.
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat pada program Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(3), 140–145. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1799>
- Nullah, U., Tanjung, A., Harahap, M. G., Fahmi, M., & Al-Washliyah, A. (2022). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kemiskinan. *JMBS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.31644>

- Paramita, I. M., Muhlisin, S., & Palawa. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 19.
- Ristika, A. P., Dwi, E., Primandhana, W. P., & Wahed, T. P. T. D. I. (2021). Analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.51772>
- Siegers, W. H., & P., Y. (2019). Pengaruh kualitas air terhadap pertumbuhan ikan nila nirwana (*Oreochromis sp.*) pada tambak payau. *Jurnal Perikanan*, 3(11), 95–104.
- Suri, H. N. (2022). Analisis biaya produksi pada usaha budidaya ikan lele ditinjau menurut ekonomi syariah (Studi Kasus Dusun IV Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) [Skripsi, UIN SUSKA Riau]. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.449>
- Umar, U. (n.d.). Identifikasi ikan air tawar hasil tangkapan nelayan di Sungai Meureuro Hulu Kecamatan Pantai Caureumen Kabupaten Aceh Barat [Skripsi, FPIK Universitas Teuku Umar].
- Yulin, C., & Dita, E. (2022). Analisis kepadatan penduduk yang berpengaruh terhadap kemiskinan dan degradasi lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 1–12.
- Yusuf, M., et al. (2021). Pengaruh modal minimal investasi dan return terhadap minat investasi masyarakat Kota Palembang di pasar modal. *Jurnal Neraca*, 88–90.